

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu kimia mempunyai tiga komponen dasar yaitu aspek makroskopis (dapat dilihat), submikroskopis (tatanan molekuler), dan simbolik. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu memahami ketiga komponen tersebut. Pada aspek submikroskopis dianggap penting dilakukan penekanan terhadap siswa karena aspek tersebut merupakan sumber abstraksi kajian kimia. Namun pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa kimia cenderung dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa. Hal ini, dapat menyebabkan siswa tidak tertarik belajar kimia sehingga siswa kurang berminat dan hasil belajar kimia pun menjadi rendah (Sudiatmika, 2016).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran kimia di SMA Negeri 4 Halmahera Tengah siswa masih kurang berminat dalam proses pembelajaran kimia. Hal ini, ditunjukkan dengan kurangnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan beberapa model pembelajaran yang dipadukan dengan berbagai media. Beberapa model yang digunakan yaitu *Discovery Learning*, *Problem Based Learning (PBL)*, dan *Project Based Learning (PJBL)*. Sedangkan untuk media yang digunakan yaitu Power Point, LKS, dan Buku IPA yang relevan.

Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu digunakannya metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran

Salah satu model pembelajaran yang berkaitan dengan keaktifan siswa dan berpikir kritis yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analisis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata. Selain itu, proses pembelajaran *problem based learning* menuntut siswa untuk dapat berperan aktif selama kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru sehingga hasil belajar siswa pada materi yang disampaikan dapat meningkat (Robiyanto, 2021). Hasil belajar yang meningkat bukan hanya berdasarkan dari angka yang tertera pada daftar nilai tetapi juga menyangkut perubahan perilaku setelah siswa belajar (Paradina, 2019).

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Nurma Islamiati dkk (2020 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X MS SMAN 1 Kediri Pada Materi Reaksi Reduksi Dan Okdisdo". Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa $t_{\text{hitung}} = 15,49 > t_{\text{tabel}} = 1,671$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X MS SMAN 1 Kediri pada materi reaksi reduksi dan oksidasi.

Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti mengambil judul penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Pada Materi Hukum Dasar Kimia Di SMA Negeri 4 Halmahera Tengah".

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Halmahera Tengah yang merupakan salah satu sekolah di daerah tempat tinggal peneliti. Peneliti memilih sekolah tersebut karena pada sekolah tersebut belum dilakukannya penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan untuk materi yang di gunakan yaitu hukum dasar kimia yang merupakan materi kelas X pada semester genap.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa kurang berminat dan semangat pada proses pembelajaran kimia.
2. Rendahnya hasil belajar pada ranah kognitif siswa

C. Batasan Masalah

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi hukum dasar kimia.
2. Hasil belajar pada ranah kognitif siswa kelas X IPA setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL)

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil siswa kelas X IPA SMA Negeri 4 Halmahera Tengah ?
2. Berapa besar pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X pada materi hukum dasar kimia ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri 4 Halmahera Tengah pada materi hukum dasar.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas X pada materi hukum dasar kimia yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa dapat dengan mudah memahami materi hukum dasar kimia.
 - b. Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa dapat terlatih memecahkan suatu masalah.
2. Bagi Guru
 - a. Dapat menambah wawasan, gambaran, dan pengalaman terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
 - b. Pada hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada materi hukum dasar kimia.

3. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan serta pengembangan keterampilan peneliti dalam merencanakan pembelajaran serta realisasinya dilapangan.
- b. Dapat memberikan pengalaman dalam merancang model pembelajaran PBL yang diharapkan efektif terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 4 Halmahera Tengah.